

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang

Diah Mutiara¹, Siti Rohmah², Sa'diyah³, Milana Abdillah Subarkah⁴, Hasnida⁵

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.KH. Ahmad Dahlan Ciputat, 15419

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan Cikokol Tangerang, 15118

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA, Jl. Malaka Hijau Duren Sawit Jakarta Timur, 13460

*diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi warga belajar di PKBM. Warga belajar pada PKBM sebagian besar adalah orang dewasa yang membutuhkan ijazah penyetaraan untuk kepentingan mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran PAI pada Pendidikan kesetaraan Program Paket C diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang adalah sebagai berikut: 1) Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor secara kontekstual sesuai dengan karakteristik warga belajar, 2) Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor sesuai dengan kondisi tempat belajar, dan lingkungan sekitar, dan 3) Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor sesuai dengan perencanaan, proses dan evaluasi yang telah dirumuskan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Program Paket C

ABSTRACT

Islamic Religious Education is one of the compulsory subjects for learning citizens in PKBM. The learning citizens at PKBM are mostly adults who need an equalization certificate for the purpose of finding a job or continuing their education to a higher level. For the achievement of PAI learning objectives in the Equivalency Education Package C Program, an appropriate learning strategy is needed. Therefore, it is very important to know about PAI learning strategies in the Package C Program at PKBM. The method in this research is to use qualitative research methods. Islamic Religious Education learning strategies in the Package C Program at PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang are as follows: 1) Strategies with patterns of learning activities that are selected and used by tutors contextually according to the characteristics of the learning community, 2) Strategies with patterns of learning activities selected and used by tutors in accordance with the conditions of the place of study, and the surrounding environment, and 3) Strategies with patterns of learning activities selected and used by tutors in accordance with the planning, process and evaluation that have been formulated.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education, Package C Program

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 280,73 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 141,67 juta jiwa laki-laki dan 139,05 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Adapun penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia sudah tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi. (databoks.katadata.co.id, 2024) Dari tahun ke tahun, diantara problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah tidak semua penduduk Indonesia dapat mengikuti pendidikan di jalur formal. Selain itu masih banyaknya siswa yang putus sekolah.

Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional yakni: "Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah". Ketercapaian visi ini baru akan tercapai jika lembaga pendidikan formal dan non formal memiliki strategi pembelajaran yang baik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mendukung visi pendidikan nasional. PKBM sebagai lembaga, maupun sebagai pendekatan pendidikan non formal yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, dan tuntutan pasar kerja, serta tersedianya sumber-sumber pendukung lainnya,

seperti potensi lokal dan sumber daya manusia yang terdapat di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi warga belajar di PKBM. Warga belajar pada PKBM sebagian besar adalah orang dewasa yang membutuhkan ijazah penyetaraan untuk kepentingan mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran PAI pada Pendidikan kesetaraan Program Paket C diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Moleong (2006) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diteliti sifatnya kompleks dan dapat berubah-ubah (dinamis) sehingga tidak mungkin dijaring dengan menggunakan metode kuantitatif. Kemudian penggunaan metode kualitatif juga dimaksudkan agar memahami strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini, Peneliti memilih subjek utama delapan informan, yaitu; Kepala PKBM, pengelola/koordinator paket C, tutor PAI, dan tiga warga belajar dari program kesetaraan paket C sebagai sumber informan user (pengguna) yang dipilih secara acak. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang dibutuhkan pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan seperti; pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang

dipakai pada penelitian ini menggunakan model Miles

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. (Al Muchtar, dkk., 2017, p.1-2) Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Beckman, 2004, p.1). Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian (Al Muchtar, dkk., 2017, p. 1-3). Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Gerlach dan Ely, 1971, p. 207).

Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013, p.1)

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan

pengalaman (*experiential*). (Hasmiyatus Salamah Zainiyati, 2020, p.20)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan kualitas hidup. Melalui proses ini diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat kehidupan, serta untuk apa dan bagaimana melaksanakan tugas-tugas kehidupandan hidup dengan benar. Oleh karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan cara memusatkan perhatian pada proses pendewasaan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan

adalah prestasi dari titik kesempurnaan kualitas hidup (Diah Mutiara, 2020, p.57).

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan arahan atau bantuan kepada anak-anak dalam perkembangan, baik rohani maupun jasmani untuk mencapai kedewasaan, agar terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk baik individu maupun sosial.

Sebutan lain yang mafhum untuk seorang pendidik adalah guru. Guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik (Juhji, 2017, p.52). Secara rinci, guru dalam pandangan Islam yaitu orang yang bertanggungjawab secara penuh dalam perkembangan mental, spiritual, dan akhlak peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki baik potensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, seorang pendidik memiliki peran guna mengajarkan, memberikan fasilitas belajar, serta membimbing peserta didik guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Di samping itu, guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan anak didik.

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru memiliki tugas-tugas berikut: (1) pembimbing, (2) memiliki pengetahuan keagamaan yang kuat, dan (3) memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berisi materi pelajaran yang terdiri atas ilmu pengetahuan yang hanya diingat saja, tetapi harus diyakini, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Abd. Rahman Bahtiar, 2019, p.150)

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing harus menguasai cabang-cabang ilmu agama seperti tentang keimanan, akhlak, kaidah-kaidah ushul fiqh dan cabang ilmu-ilmu yang lainnya. Tugas guru PAI adalah mendidik dan mengajar. Oleh karena itu, ia harus memiliki dasardasar ilmu pendidikan secara umum, seperti menguasai ilmu jiwa, pedagogi, perkembangan peserta didik, didaktika, dan metode termasuk metode khusus pendidikan agama dan lain sebagainya.

Program Paket C

Pendidikan nonformal sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti sangat berperan di sini, pendidikan nonformal membantu menemukan jalan keluar dari masalah yang menjadi beban masyarakat diantaranya seperti keterbatasan biaya dan asumsi pendidikan bukan hal segalanya. Pendidikan non formal didalamnya berupaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat secara berjenjang dan berstruktur, mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat, salah satunya adalah pendidikan kesetaraan. Program kesetaraan terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Peningkatan mutu pendidikan secara teknisnya dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang baik. Empat pilar pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Keempat pilar pembelajaran tersebut tidak dapat terpisahkan karena keempatnya saling berkaitan. Program paket C merupakan salah satu jalan yang memberikan kesempatan kepada warga belajar usia dewasa yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan.

Program adalah suatu rencana yang konkret. Rencana ini konkret karena dalam sebuah program sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan,

prosedur, maupun anggarannya. Dengan demikian program juga merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing. Program kesetaraan paket C setara dengan SMA adalah pelayanan pendidikan pada jenjang menengah kejuruan melalui jalur non formal. Program paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan. (Dodi Alamsyah, 2022, p.41)

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor secara kontekstual sesuai dengan karakteristik warga belajar. Strategi pertama adalah dengan menggunakan strategi pendidikan orang dewasa. Pada pendidikan orang dewasa yang paling penting adalah belajar melalui pengalaman peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda-beda sebagai konsekuensi dari latar belakang kehidupan di masa kecilnya. Makin lama dia hidup, makin menumpuk pengalaman yang dia miliki, dan makin berbeda pula pengalamannya. Pengalaman ini akan dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat banyak memuat tentang pedoman kehidupan beragama.
2. Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor sesuai dengan kondisi tempat belajar, dan lingkungan sekitar. Pola kegiatan belajar ini terwujud dalam implementasi muatan lokal di PKBM pada program pembelajaran paket C. PKBM menjalin kerjasama dan

mencari mitra kerja guna menyalurkan peserta didik agar setelah lulus keterampilan yang di dapat dari belajar di PKBM dapat langsung disalurkan dengan bekerja sesuai keterampilan atau keahliannya. PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang telah menjalin kerja sama dan mempunyai mitra kerja yang berasal dari berbagai lembaga dan perusahaan untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

3. Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor sesuai dengan perencanaan, proses dan evaluasi yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang ini mempunyai 3 komponen yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi, ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran apakah pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal atau tidak. Perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pada proses atau pelaksanaan pembelajaran di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang terdapat tujuan, materi pembelajaran, subjek belajar, media, fasilitas belajar, sumber belajar, dan penunjang proses pembelajaran lainnya karena itu semua penting agar dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran. Bentuk fasilitas terpenting disini dalam menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan adalah ruang kelas sebagai lokasi atau tempat pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis. Evaluasi memiliki fungsi sebagai untuk mengukur dan menilai berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan. Di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang terdapat kegiatan evaluasi yang telah tersistem untuk menilai dan mengukur serta memperbaiki proses pembelajaran peserta didik program paket C yang telah dilaksanakan disana agar lebih baik lagi kedepannya. Di PKBM 01

Aisyiyah Poris Tangerang terdapat kegiatan evaluasi pada pembelajaran program paket C, teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran program paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang antara lain kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes praktek. Waktu evaluasi di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang dilaksanakan harian, mingguan, serta semesteran.

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor secara kontekstual sesuai dengan karakteristik warga belajar.
2. Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor sesuai dengan kondisi tempat belajar, dan lingkungan sekitar.
3. Strategi dengan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor sesuai dengan perencanaan, proses dan evaluasi yang telah dirumuskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM UMJ, Dekan FAI UMJ, Ketua Program Studi PAI FAI UMJ dan Kepala PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang yang telah memberikan kesempatan kami untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/15/jumlah-penduduk-di-38-provinsi-indonesia-desember-2023>, diakses 14 Mei 2024
- Al-Muchtar, Suwarna, dkk. Strategi Pembelajaran PKn. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017
- Beckman, Pat. Strategy Instruction. 2004 (<http://ercec.org/digests/e638.html>)
- Gerlach, Vernon S and Donald P. Ellly. Teaching and Media: A Systematic

Approach. Englewood Cliffs, N J : Prentice-Hall, 1971

Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Husniyatus Salamah Zainiyati (2010), Model dan Strategi Pembelajaran Aktif, Putra Media Nusantara, Surabaya, 2020

Diah Mutiara (2020). Strategic Management in Achieving Service Standars At the Center For Community Learning Activities (PKBM): Asian Journal of Contemporary Education

Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*, 10(1)

Abd. Rahman Bahtiar, Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2019 Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082|

Dodi Alamsyah, Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol 1 No. 1 Januari (2022)